

Pengaruh *Financial Technology* dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung

Siti Rukoyah ^{1*}, Susilawati ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Jl. Cibogo Indah No.3, Mekarjaya Rancasari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: siti10221102@digitechuniversity.ac.id ^{1*}, susilawati@digitechuniversity.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 28 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 25 Februari 2025; Diterima 15 Maret 2025; Diterbitkan 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Rukoyah, S., & Susilawati. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2). <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3943>.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana financial technology dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan dua sumber data yakni data primer serta data sekunder. Pengumpulan data primer dilaksanakan melalui instrumen kuesioner yang didistribusikan kepada responden penelitian melalui Google Form kepada Generasi Z di Kabupaten Bandung. Metode penarikan sampel dilaksanakan melalui teknik accidental sampling, sementara penentuan besaran sampel didasarkan pada perhitungan formula Slovin yang menghasilkan 100 responden yang representatif. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa financial technology memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikansi yang tervalidasi terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung, gaya hidup memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikansi yang tervalidasi terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung, dan pengujian secara simultan mengkonfirmasi bahwa financial technology dan gaya hidup berkontribusi positif dengan tingkat signifikansi yang tervalidasi dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Financial Technology; Gaya Hidup; dan Perilaku Keuangan.

Abstract

The purpose of this study is to examine how financial technology and lifestyle affect the financial behavior Generation Z group in Bandung Regency. This research applies a quantitative approach by utilizing two data sources, namely primary data and secondary data. Primary data collection was carried out through a questionnaire instrument distributed to research respondents through Google Forms to Generation Z in Bandung Regency. The sampling method was carried out through accidental sampling techniques, while the determination of the sample size was based on the calculation of the Slovin formula which resulted in 100 representative respondents. This study found that financial technology has a positive influence with a validated significance level on the financial behavior of Generation Z in Bandung Regency, lifestyle has a positive influence with a validated significance level on the financial behavior of Generation Z in Bandung Regency, and simultaneous testing confirmed that financial technology and lifestyle contribute positively with a validated significance level in shaping the financial behavior of Generation Z in Bandung Regency.

Keyword: Financial Technology; Lifestyle; and Financial Behavior.

1. Pendahuluan

Era digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Kebutuhan manusia yang semakin meningkat menuntut individu untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi agar dapat bertahan hidup. Dalam konteks ini, kemampuan mengelola keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan alokasi uang yang tepat, baik untuk kebutuhan pokok maupun pelengkap. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, merupakan generasi digital yang sangat terpapar oleh kemajuan teknologi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Generasi Z di Kabupaten Bandung mencapai 25,44% dari total populasi 3.721.111 jiwa. Generasi Z menjadi salah satu kelompok yang paling terpapar oleh perkembangan teknologi. Penggunaan *smartphone* dan internet yang semakin meluas telah membuka akses masyarakat khususnya Generasi Z, terhadap perubahan digital. Hasil riset oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, penetrasi penggunaan internet di kalangan Generasi Z mencapai 87,02% (APJII, 2024). Tingginya angka penetrasi digital ini menjadikan Generasi Z sebagai kelompok yang paling aktif dalam mengadopsi berbagai inovasi teknologi, termasuk dalam sektor keuangan. Meskipun memiliki akses luas terhadap teknologi, mereka sering terjebak dalam perilaku konsumtif akibat kemudahan yang ditawarkan oleh *financial technology* (fintech) dan pengaruh media sosial. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Khoirunnisaa & Johan (2020) dan Azhima & Pinem (2024), menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana di era digital, namun belum banyak yang mengkaji secara spesifik bagaimana fintech dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Riset OCBC NISP Financial Fitness Index (FFI) tahun 2024 menunjukkan bahwa kondisi kesehatan finansial generasi muda Indonesia stabil, tetapi 39% dari mereka menabung untuk memenuhi gaya hidup, dan 80% menghabiskan uang untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman, mencerminkan fenomena FOMO (Fear of Missing Out) yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda masih berfokus pada kesenangan sementara (OCBC NISP, 2024). Generasi Z juga menunjukkan pola perilaku keuangan yang unik, dengan kecenderungan konsumtif dan pembelian impulsif, serta tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti kurangnya perencanaan anggaran dan ketertarikan yang rendah terhadap investasi. Sekitar 39% dari mereka tidak tertarik berinvestasi, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan 34% yang menunjukkan minat untuk berinvestasi, sehingga mencerminkan kesenjangan antara kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi dan kematangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Hartanto, 2023).

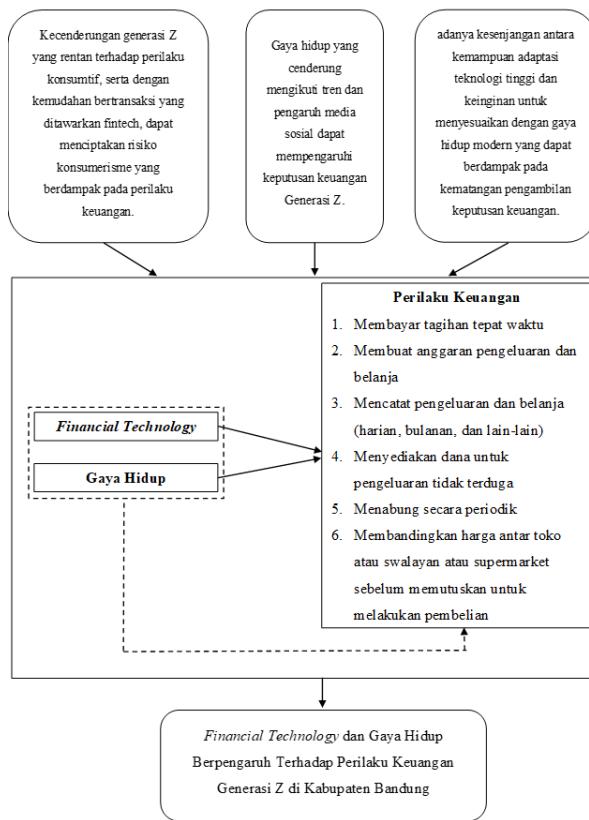
Financial technology (fintech) telah mengubah cara masyarakat mengelola keuangan dengan menawarkan produk dan layanan baru yang memudahkan transaksi. Data dari Bank Indonesia (2024) menunjukkan hasil bahwa nilai transaksi *digital banking* tercatat sebesar Rp5.335,33 triliun atau tumbuh 17,19%. Sedangkan nilai transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 39,28% mencapai Rp83,37 triliun. Pertumbuhan yang signifikan ini menunjukkan tingginya tingkat adopsi layanan keuangan digital di masyarakat Indonesia. Namun, kemudahan ini juga dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak terkendali, terutama di kalangan Generasi Z yang sangat adaptif terhadap teknologi. Disisi lain, kemudahan berbelanja online dan bertransaksi secara non-tunai, meskipun menawarkan efisiensi dan kenyamanan, tetapi dapat berpotensi memicu perilaku konsumtif yang tidak terkendali (Wahyudi dkk., 2020). Transformasi dari transaksi tunai ke non-tunai mengubah perilaku keuangan masyarakat, di mana tanpa batasan fisik seperti uang tunai, individu cenderung kurang bijak dalam mengelola pengeluaran, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan finansial, termasuk masalah pengelolaan anggaran dan akumulasi utang. Gaya hidup juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan (Gunawan dkk., 2020). Gaya hidup Generasi Z sangat dipengaruhi oleh era digital, dengan aktivitas dan minat yang terintegrasi dengan media sosial. Mereka menghabiskan banyak waktu di platform digital, ketertarikan pada tren terkini serta pandangan mereka yang menganggap gaya hidup modern dan eksistensi di media sosial sebagai suatu kebutuhan (Hartanto, 2023). Gaya hidup Generasi Z yang cenderung hedonis ini dapat menciptakan tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama ketika keputusan finansial lebih didasarkan pada tekanan sosial dan tren dibandingkan pertimbangan ekonomi.

RESEARCH ARTICLE

Terdapat kesenjangan antara kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi dan keinginan untuk menyesuaikan dengan gaya hidup modern, yang dapat mempengaruhi kematangan pengambilan keputusan keuangan Generasi Z. *National Digital Research Centre (NDRC)* mendefinisikan *financial technology* sebagai langkah inovasi terhadap layanan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa fintech merupakan inovasi dalam sektor layanan keuangan yang terintegrasi dengan teknologi modern. Contoh layanan fintech mencakup berbagai jenis transaksi, seperti pembayaran, investasi, kredit online, transfer dana, serta perencanaan keuangan (Hakim & Hapsari, 2022). Layanan *Financial Technology* seperti Gopay, OVO, Dana, dll banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari karena banyaknya promo dan kemudahan yang ditawarkan oleh layanan tersebut (Vashti & Widjaja, 2021). Belakangan ini, banyak masyarakat yang beralih ke *financial technology* karena mereka menginginkan proses yang cepat dan mudah (Fitriani & Purwanti, 2024). Melalui inovasi teknologi yang ditawarkan, fintech memfasilitasi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Selain itu, fintech juga berkontribusi dalam menjangkau individu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional, khususnya di daerah terpencil atau yang kurang terlayani (Feriyanto dkk., 2024). Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* merupakan penggunaan teknologi inovatif dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk menciptakan produk, layanan, dan model bisnis baru yang lebih efektif, efisien, dan mudah diakses. Fintech ini telah merevolusi cara kita mengelola keuangan, melakukan transaksi, dan mengakses layanan keuangan. Gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya dimana melibatkan 3 pengukuran yaitu *activities, interest, and opinions* (Supriyadi & Hidayatulloh, 2020). Gaya hidup termasuk dalam kebutuhan sekunder individu yang dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan keinginan individu. Perubahan yang terjadi dengan cepat memengaruhi perilaku dan gaya hidup remaja (Feriyanto & Durohmah, 2024). Gaya hidup mencerminkan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan serta mengelola waktu dan sumber daya finansialnya bukan atas dasar kebutuhan, melainkan atas dasar keinginan dan simbol kemewahan (Ismail dkk., 2024). Gaya hidup mencerminkan keseluruhan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan, interaksi tersebut dapat dipengaruhi oleh orang lain dan keadaan disekitarnya (Sri Ratna Sari dkk., 2020). Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mencerminkan pola perilaku individu yang tercermin dari cara mereka menghabiskan waktu dalam berbagai aktivitas, memilih apa prioritas kebutuhan dalam lingkungannya, serta bagaimana seseorang menggunakan uang yang dimilikinya. Gaya hidup ini tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga melibatkan ekspresi diri, nilai-nilai, serta cara seseorang berinteraksi dengan dunia sekitarnya.

Nababan dan Sadalia (2012) dalam (Amelia, 2020) berpendapat bahwa perilaku keuangan merujuk pada bagaimana individu mengelola, membagi, dan memanfaatkan sumber daya finansial yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Individu dengan perilaku keuangan yang sehat cenderung memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya secara bijaksana. Perilaku keuangan adalah perilaku dalam mengelola, menggunakan, dan mengontrol keuangan pribadi yang bisa mempengaruhi dalam pengambilan keputusan keuangan (Ariska dkk., 2023). Dengan mempertimbangkan berbagai definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana individu atau kelompok bertindak dalam situasi yang berhubungan dengan keuangan. Ini mencakup berbagai aspek pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan dan penganggaran hingga investasi dan konsumsi. Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah generasi milenial dan tumbuh di era perkembangan teknologi yang semakin pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, media sosial telah bertransformasi menjadi salah satu sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia untuk berbagai macam kegiatan (Cahyoseputro & Suryana, 2024). Generasi Z, yang sering disebut sebagai generasi digital, merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan mempunyai ketergantungan terhadap teknologi, generasi ini lahir pada kurun waktu 1995 hingga 2010 (Adityara & Rakhman, 2019).

RESEARCH ARTICLE



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, secara parsial *financial technology* akan mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, dan gaya hidup akan mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Serta secara simultan *financial technology* dan gaya hidup akan mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial technology* berkontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan (Azhima & Pinem, 2024); (Ariska dkk., 2023); dan (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021), namun penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi dkk., 2020) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan (Hs & Lestari, 2022), (Azhima & Pinem, 2024), (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021), dan (Ariska dkk., 2023). Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait hubungan antara *financial technology* dan gaya hidup dalam membentuk perilaku keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara *financial technology* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi ini dalam mengelola keuangan mereka, serta menambah literatur yang ada dengan fokus yang lebih spesifik pada pengaruh *financial technology* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran, dan referensi dari penelitian sebelumnya, penulis menetapkan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, diantaranya:

- H1: Diduga *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan gen Z.
 H2: Diduga Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan gen Z.
 H3: Diduga *Financial Technology* dan Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengolah dan menganalisis data berbasis angka menggunakan metode statistik untuk memperoleh hasil yang objektif. Variabel pertama yaitu *Financial Technology*, didefinisikan sebagai sebuah terobosan baru layanan keuangan yang mentransformasi model bisnis konvensional ke dalam sistem berbasis online, memungkinkan transaksi dan pembayaran dilakukan secara jarak jauh (Nasution & Febriansyah, 2022). Menurut Tuban (2019) dalam (Zarkasyi & Purwanto, 2021), terdapat tiga indikator untuk mengukur *financial technology*, yaitu:

- 1) Pemahaman mengenai *financial technology*
- 2) Pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk *financial technology*
- 3) Penggunaan *financial technology*

Variabel kedua yaitu Gaya Hidup, merujuk pada pola kebiasaan seseorang dalam menjalani kehidupan, yang tercermin melalui aktivitas sehari-hari, minat, serta cara mereka mengelola waktu dan keuangan Gunawan *et al.*, (2020). Zarkasyi & Purwanto (2021) menjelaskan ada 3 indikator dari gaya hidup, antara lain:

- 1) Aktivitas
- 2) Minat
- 3) Opini

Variabel ketiga yang merupakan variabel dependen adalah Perilaku Keuangan, yang didefinisikan sebagai bagaimana seseorang mengelola, menggunakan, dan mengontrol keuangan pribadinya, yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan finansial (Ariska dkk., 2023). Nababan dan Sadalia (2012) dalam (Hs & Lestari, 2022) mengidentifikasi enam indikator untuk mengukur perilaku keuangan, yaitu:

- 1) Membayar tagihan tepat waktu
- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
- 5) Menabung secara periodic
- 6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini mencakup Generasi Z yang berdomisili di wilayah Kabupaten Bandung dengan rata-rata usia 15-29 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung pada tahun 2023 jumlah Gen Z yaitu sebanyak 946.691 jiwa. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan teknik *accidental sampling* atau *sampling incidental* merupakan metode pemilihan sampel secara kebetulan di mana individu yang ditemui oleh peneliti dapat dijadikan sampel jika dianggap sesuai dan relevan sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode yang umum dikenal sebagai Rumus Slovin. Dengan populasi yang berjumlah 946.691, ditetapkan bahwa persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir adalah sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Kriteria pemilihan responden dalam penelitian ini adalah individu yang berdomisili di Kabupaten Bandung, memiliki penghasilan tetap, dan menggunakan salah satu aplikasi *financial technology*. Agar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, responden akan melalui proses *screening* awal. Proses ini dilakukan dengan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Tujuan dari proses *screening* ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar relevan dan representatif.

RESEARCH ARTICLE

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dua metode dipakai untuk mengumpulkan data dan informasi serta bahan lainnya yang diperlukan guna mendukung analisis dan pembahasan penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode seperti penyebaran kuesioner kepada Generasi Z di Kabupaten Bandung yang berperan sebagai responden. Peneliti menggunakan Google Form sebagai platform untuk menyebarluaskan kuesioner, yang kemudian didistribusikan melalui berbagai jejaring sosial, termasuk WhatsApp dan Instagram. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk mengukur tiga variabel yakni *financial technology*, gaya hidup, dan perilaku keuangan. Sedangkan untuk data sekunder yang dianalisis meliputi jumlah penduduk di Kabupaten Bandung pada tahun 2023, yang dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin, yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

2.3 Teknik Analisis

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel independen yang dapat memengaruhi variabel dependen. Untuk menganalisis data dari responden, digunakan metode regresi linier berganda. Metode ini memungkinkan identifikasi hubungan serta pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 guna memastikan pengolahan data yang akurat dan sistematis.

3. Hasil dan Pembahasan**3.1 Hasil****3.1.1 Uji Validitas**

Pada studi ini, uji validitas dituntaskan pada 100 responden dari total sampel. Keputusan diambil berdasarkan nilai korelasi item-total yang disesuaikan (Corrected Item-Total Correlation) yang melebihi nilai yang diatur sebesar 0,197, guna derajat kebebasan $100-2 = 98$, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga bisa dikatakan jika item atau pertanyaan tersebut valid atau sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis variabel *Financial Technology* (X_1), Gaya Hidup (X_2), dan Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item pertanyaan pada variabel tersebut dianggap valid dan dapat merepresentasikan aspek yang diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas, yang menegaskan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur aspek yang dimaksud secara akurat. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dapat diterapkan dalam analisis lebih lanjut guna memperoleh hasil penelitian yang lebih reliabel dan kredibel.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan metode *one-shot* atau pengukuran yang dilakukan sekali, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau dianalisis melalui korelasi antar jawaban. Untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian, digunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Uji reliabilitas dilakukan pada item pertanyaan yang telah memenuhi kriteria validitas. Sebuah variabel dianggap reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan konsistensi yang stabil, sehingga instrumen penelitian dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang dimaksud. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen *financial technology* adalah sebesar 0,840, instrumen gaya hidup adalah sebesar 0,789, dan instrumen perilaku keuangan adalah sebesar 0,873. Berdasarkan perhitungan tersebut, ternyata memiliki nilai "*Cronbach's Alpha*" lebih besar dari 0,600, sehingga bisa dikatakan bahwa ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data dalam suatu variabel atau kelompok data terdistribusi secara normal, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut. Berdasarkan

RESEARCH ARTICLE

hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini didukung oleh bukti, antara lain:

- 1) Histogram: Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi data membentuk pola simetris menyerupai gunung, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.
- 2) P-Plot: Hasil analisis menunjukkan bahwa titik-titik pada P-Plot mengikuti pola garis diagonal dari nol tanpa penyimpangan yang signifikan, yang juga mengkonfirmasi normalitas distribusi data.
- 3) Uji Kolmogorov-Smirnov: Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini menegaskan bahwa residual data berdistribusi normal.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas melalui ketiga metode pengujian tersebut, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara statistik dan hasil analisis lanjutan dapat diinterpretasikan dengan valid untuk mengkaji pengaruh *financial technology* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung.

3.1.4 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2021) dalam (Loindong dkk., 2023) mengemukakan uji multikolinearitas dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *Financial Technology* dan Gaya Hidup adalah 0,957, yang lebih besar dari ambang batas 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel tersebut tercatat sebesar 1,045, yang berada di bawah batas toleransi 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan lebih akurat dan reliabel.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di atas dan di bawah sekitar angka 0, tidak terjadi pengelompokan titik data hanya di satu sisi, baik di atas maupun di bawah, dan pola penyebaran titik-titik tidak menunjukkan bentuk tertentu seperti gelombang yang melebar, menyempit, lalu melebar kembali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.1.6 Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat ditentukan dengan mengacu pada nilai koefisien Beta dari kolom *Unstandardized Coefficients*. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 15,108 + 0,781X1 + 0,449X2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 15,108 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas, yaitu *Financial Technology* dan Gaya Hidup bernilai nol, maka Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung akan tetap pada angka 15,108, mencerminkan nilai dasar yang terbentuk secara independen. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan tercermin dari koefisien regresi sebesar 0,781, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada *Financial Technology* akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,781, dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan hubungan yang kuat. Sementara itu, Gaya Hidup memiliki koefisien regresi sebesar 0,449, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Gaya Hidup akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,449, juga dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, semakin tinggi pemanfaatan teknologi finansial dan gaya hidup yang diterapkan oleh Generasi Z, semakin baik perilaku keuangan mereka.

RESEARCH ARTICLE

3.1.7 Uji Korelasi

Semakin tinggi nilai koefisien korelasi, semakin kuat hubungan antara kedua variabel, sedangkan nilai yang mendekati nol menunjukkan hubungan yang lemah atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali. Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dan kuat dengan perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung. Variabel *Financial Technology* menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan perilaku keuangan, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,563 (berada dalam rentang 0,410-0,700). Hubungan ini bersifat searah, yang berarti peningkatan penggunaan *financial technology* berkorelasi dengan peningkatan kualitas perilaku keuangan individu. Dengan nilai signifikansi 0,000 pada tingkat kepercayaan 0,01, hubungan ini terbukti sangat signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel Gaya Hidup juga menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan perilaku keuangan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,418 (berada dalam rentang 0,410-0,700). Nilai ini mengindikasikan bahwa gaya hidup individu memiliki hubungan searah yang kuat dengan perilaku keuangan mereka. Dengan nilai signifikansi 0,000 pada tingkat kepercayaan 0,01, hubungan ini juga terbukti sangat signifikan secara statistik. Kedua temuan ini menegaskan bahwa baik *financial technology* maupun gaya hidup merupakan faktor-faktor penting yang berhubungan dengan perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung, dengan *financial technology* menunjukkan tingkat korelasi yang sedikit lebih kuat dibandingkan dengan gaya hidup.

3.1.8 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis uji determinasi, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,412. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa *financial technology* dan gaya hidup dapat menjelaskan sekitar 41,2% variasi perilaku keuangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik untuk menjelaskan perilaku keuangan. Namun, masih ada 58,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) *Financial Technology* (X1): Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai hitung sebesar 6,752 lebih besar dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,984. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Dengan kata lain, semakin tinggi penggunaan *financial technology*, semakin besar pula pengaruhnya terhadap cara Generasi Z mengelola keuangan mereka.
- 2) Gaya Hidup (X2): nilai hitung sebesar 4,557 juga lebih besar dari ttabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, yang berarti bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Artinya, perubahan dalam gaya hidup seseorang berkontribusi terhadap bagaimana mereka mengelola keuangan, termasuk dalam hal pengeluaran, tabungan, dan keputusan finansial lainnya.

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 33,998 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima, yang berarti bahwa variabel independen yaitu *financial technology* dan gaya hidup, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perilaku keuangan Generasi Z. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antara *financial technology* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan secara simultan. Dengan kata lain, penggunaan teknologi keuangan dan pola gaya hidup memiliki kontribusi yang berarti dalam membentuk bagaimana Generasi Z mengelola keuangan mereka.

3.2 Pembahasan

Di era digital yang pesat, *financial technology* (fintech) menjadi elemen penting bagi Generasi Z, yang dikenal adaptif terhadap teknologi namun rentan terhadap perilaku konsumtif. Penggunaan fintech untuk mengelola keuangan umum di kalangan mereka, meskipun dapat menciptakan risiko konsumerisme, juga berpotensi meningkatkan perilaku keuangan individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, di mana semakin baik penggunaan fintech, semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Fintech menawarkan kemudahan dalam transaksi keuangan, seperti dompet digital dan layanan pembayaran, yang sesuai dengan preferensi Generasi Z akan solusi cepat dan efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Azhima & Pinem, 2024); (Ariska dkk., 2023); dan (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Artinya, individu dengan *financial technology* akan membuat dirinya menggunakan *financial technology* dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku keuangannya juga cenderung lebih baik. Gaya hidup Generasi Z yang mengikuti tren dan memanfaatkan teknologi berpengaruh pada pengelolaan keuangan mereka, di mana gaya hidup konsumtif dan pengaruh media sosial dapat memengaruhi keputusan keuangan, baik dalam pengeluaran maupun investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan *financial technology*. Gaya hidup yang baik dan terencana dapat mendorong disiplin dalam pengelolaan keuangan, membantu Generasi Z mengatur pengeluaran, menghindari pemborosan, dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan prioritas, sehingga meningkatkan stabilitas finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hs & Lestari, 2022), (Azhima & Pinem, 2024), (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021), dan (Ariska dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa gaya hidup yang terarah berkontribusi pada peningkatan perilaku keuangan yang lebih baik.

Kombinasi antara *financial technology* (fintech) dan gaya hidup yang diadopsi oleh Generasi Z menciptakan pola perilaku keuangan yang unik. Generasi Z, yang terbiasa dengan teknologi, mengintegrasikan fintech ke dalam gaya hidup mereka, memengaruhi cara mereka mengelola keuangan dan kematangan pengambilan keputusan. Penelitian ini menunjukkan bahwa fintech dan gaya hidup secara simultan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, di mana semakin baik pengaruh keduanya, semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Fintech memberikan kemudahan akses untuk mengelola keuangan, sementara gaya hidup yang adaptif mendorong penggunaan layanan fintech. Gaya hidup yang positif dan terencana dapat meningkatkan disiplin dalam menabung dan berinvestasi. Namun, masih ada 58,8% faktor lain, seperti pendidikan dan kondisi ekonomi, yang tidak diteliti namun dapat memengaruhi perilaku keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari fintech dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *financial technology* serta gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

- 1) *Financial Technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *financial technology*, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh Generasi Z dalam mengelola keuangan mereka.
- 2) Gaya Hidup berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung. Artinya, pola konsumsi, kebiasaan belanja, serta pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh gaya hidup memiliki hubungan erat dengan bagaimana Generasi Z mengatur keuangan mereka. Gaya hidup yang semakin terarah berkontribusi pada peningkatan perilaku keuangan yang lebih baik.

RESEARCH ARTICLE

- 3) *Financial Technology* dan Gaya Hidup secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung. Dengan kata lain, kombinasi antara kemudahan akses teknologi keuangan dan pola gaya hidup yang diterapkan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan terarah di kalangan Generasi Z.

Berdasarkan kesimpulan, penulis menyarankan Generasi Z untuk memanfaatkan teknologi secara bermanfaat dan meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengurangi potensi masalah keuangan di masa depan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan variabel independen yang mencakup faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan, seperti pendidikan dan kondisi ekonomi pribadi, serta memperluas objek penelitian untuk mencerminkan keberagaman daerah. Selain itu, penggunaan item pertanyaan yang lebih spesifik juga dianjurkan agar responden lebih memahami kuesioner.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen di Universitas Teknologi Digital yang telah memberikan bimbingan dan dukungan, serta kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan dan teknologi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

6. Referensi

- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019, September). Karakteristik generasi Z dalam perkembangan diri anak melalui visual. In *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2019* (pp. 401-406). State University of Surabaya.
- Amelia, S. (2020). Analisis pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan variabel kontrol diri sebagai variabel intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 33-45.
- APJII, P., Pengawas, D., Pusat, B. P., Harian, B. P., Baru, D. A., PI, P. N., ... & Data, G. (2014). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Jakarta: APJII*.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662-2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>.
- Azhima, Z. A., & Pinem, D. (2024). Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(1), 79-98. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i1.7729>.

RESEARCH ARTICLE

- Durohmah, S., & Feriyanto, O. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 1050-1060.
- Feriyanto, O., Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi, & Putri, M. H. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital: Studi Literatur. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>.
- Fitriani, H., & Purwanti, M. (2024). Meningkatkan Pemahaman Financial Technology (FinTech) Bagi UMKM Di Kabupaten Bandung. *STAR*, 21(1), 18-23.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>.
- Hakim, L., SH, M., Hapsari, R. A., & SH, M. (2022). *Buku Ajar Financial Technology Law*. Penerbit Adab.
- Hidayatulloh, S. (2020). Pengaruh Perbincangan Dunia Maya Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pembelian Produk Fashion Secara Online. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (3), 672-682. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.330>.
- Hs, S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>.
- Ismail, A., Rozman, A. T., Anthony Jiram, W. R. A., & Ahmad Saleh, A. F. (2024). The Impact of Lifestyle Theory Approach in Housing Choices in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(6), Pages 1620-1634. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i6/21774>.
- Khoirunnisaa, J., & Johan, I. R. (2020). The Effects of Financial Literacy and Self-Control towards Financial Behavior among High School Students in Bogor. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 73–86. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.73-86>.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*, Bandung.
- Loindong, A. S. G., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kantor SatPol-PP Kota Tomohon). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 110-121. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51021>.
- Nasution, S. M. A., & Febriansyah, M. R. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Harga, dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Penggunaan Financial Technology DANA Pada Mahasiswa FEB UMSU. In *Prosiding Seminar Nasional USM* (Vol. 3, No. 1, pp. 865-883).
- Sri Ratna Sari, Sri Andriani, & Putri Reno Kemala Sari. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33–37. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.852>.

RESEARCH ARTICLE

Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the effect of financial literation, financial technology, income, and locus of control on lecturer financial behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37-46. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>.

Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan guru taman kanak-kanak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 290-307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>.